

BAB III

RANCANGAN KARYA

3.1 Tahapan Pembuatan

Pada tahap pembuatan Siniar Putar Waktu membutuhkan tahapan-tahapan untuk menghasilkan karya yang maksimal. Maka dari itu, penulis telah menentukan untuk membuat siniar berdurasi 60 menit yang terbagi ke dalam 6 segmen dengan masing-masing episode berdurasi 10 menit. Kemudian, target pendengar pada siniar ini berjumlah 100 pendengar dari generasi Z karena masih banyak generasi muda yang belum mendalami Legenda Roro Jonggrang mengenai Seribu Candi Satu Malam di Jawa Tengah, yaitu Candi Prambanan.

Siniar yang baik terdiri dari Praproduksi, Produksi, dan Pascaproduksi (Nwosu, 2017). Tahap Praproduksi merupakan perencanaan penulis untuk menyiapkan perangkat-perangkatnya. Perangkat tersebut terdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak. Penulis juga menyiapkan proposal skripsi karya karena karya jurnalistik yang penulis buat merupakan hasil akhir skripsi karya penulis. Bukan hanya itu, penulis pun juga menambahkan beberapa keperluan yang penulis butuhkan demi perencanaan yang matang.

Penulis melakukan riset dan mencari informasi menggunakan internet terkait topik yang penulis pilih. Penulis mencari tahu bagaimana kelengkapan informasi di internet dan relevansinya dengan target audiens. Penulis menentukan alur karya dari pembagian segmen, penjelasan, hingga alur per episodinya. Kemudian, penulis pun menentukan narasumber yang relevan dengan topik dan materi yang akan dipaparkan dalam siniar. Penulis pun menentukan daftar pertanyaan yang cocok dengan narasumber dan kebutuhan informasi yang belum diketahui. Adapun perencanaan sebelum turun ke lapangan, seperti jadwal, lokasi, dan peralatan untuk wawancara dan merekam suara.

Penulis melanjutkan proses karya jurnalistik ke tahap produksi dengan melakukan wawancara ke berbagai narasumber yang relevan dengan kebutuhan

karya sekaligus wawancara dilakukan secara mendalam. Penulis pun juga menghubungi pihak-pihak yang tidak dapat terjangkau secara langsung dengan menggunakan internet dan media sosial. Penulis mengambil rekaman audio menggunakan alat perekam suara sekaligus alat untuk penguat dan penjernih suara untuk memastikan kejelasan informasi. Ungkapan-ungkapan narasumber yang kurang jelas atau tidak sesuai dengan pembawaan generasi Z akan dijelaskan oleh penulis selaku narator dalam siniar agar lebih mudah dipahami. Pada tahap ini, penulis juga menyusun kumpulan-kumpulan audio yang ada menjadi satu kesatuan yang tertata rapi dan sesuai dengan alurnya.

Pada tahap Pascaproduksi, penulis memublikasikan hasil karya jurnalistik berupa siniar ke dalam media yang relevan dengan topik dan sasaran audiens. ROOV adalah wadah yang berisi siniar dan merupakan turunan dari RCTI+ dan MNC. Ini relevan dengan generasi Z sehingga bisa menjadi wadah untuk hasil karya siniar Candi Prambanan, Legenda Roro Jonggrang Indonesia. Dengan demikian, siniar dapat memberitakan fakta Candi Prambanan di balik legenda Roro Jonggrang dengan menerapkan konsep-konsep jurnalistik dan aturan pemberitaan melalui siniar yang baik dan benar.

3.1.1 Praproduksi

Pada tahap ini, penulis melakukan riset terlebih dahulu agar perencanaan matang. Penulis menentukan topik, membuat perencanaan alur, menentukan narasumber dengan jumlah enam narasumber, menyiapkan daftar pertanyaan yang sesuai dengan topik dan narasumber, menyiapkan peralatan seperti *clip on*, menentukan jadwal, dan menentukan lokasi pengambilan suara yang tepat sehingga tidak ada suara bising yang mengganggu.

3.1.1.1 Menentukan Topik

Topik penulis dalam pembuatan siniar ini adalah misteri seribu candi satu malam, yaitu Candi Prambanan di Jawa Tengah dibalik legenda Roro Jonggrang Indonesia yang sudah lama diceritakan ke

khalayak sejak masa lampau. Candi Prambanan dikatakan memiliki seribu candi dalam cerita legenda, tetapi fakta dibalik dongeng tersebut tidaklah sama. Inilah yang menjadi alasan terpilihnya topik terkait Candi Prambanan di Jawa Tengah.

3.1.1.2 Alur Karya

Untuk menghasilkan karya siniar jurnalistik yang baik, penulis menghasilkan alur karya dengan pembagian segmen. Pada tahap merancang karya, penulis telah menentukan untuk menghasilkan enam segmen dengan durasi per segmen 10 menit. Tiap-tiap segmen mempunyai materi yang berbeda. Masing-masing segmen memiliki pendalaman cerita yang khas, tetapi tetap membentuk satu kesatuan tema, yaitu tentang Candi Prambanan. Dengan berbagai materi yang berbeda dari Candi Prambanan, pendengar dapat memahami Candi Prambanan dari berbagai pendalaman dan beragam aspek. Berikut ini adalah paparan penjelasan Candi Prambanan per episode.

“Misteri Seribu Candi Satu Malam”

Episode 1 : Negeri Seribu Candi

Pada episode ini, siniar menginformasikan secara general terkait julukan Indonesia sebagai “Negeri Seribu Candi”. Julukan tersebut merupakan salah satu sebutan lain Indonesia sekaligus menyentuh pengenalan atas kekayaan Indonesia terhadap peninggalan sejarah, seperti Candi Prambanan.

Episode 2 : Candi Prambanan

Siniar memberikan penjelasan terkait fakta dibalik legenda Candi Prambanan yang berlokasi di Jawa Tengah, Indonesia.

Pembahasan diawali dengan mengulas secara singkat tentang legenda Roro Jonggrang. Kemudian, materi berlanjut pada ulasan fakta tentang Candi Prambanan ini dalam berbagai segi, seperti sejarah, kerajaan yang membangunnya, raja-raja, tokoh-tokoh yang terlibat dalam proses pendiriannya, hingga paparan narasumber yang lebih dalam mengenai detail candi Hindu tertua ini.

Episode 3 : “Andesit: Ukiran, Relief, dan Dekorasi”

Siniar jurnalistik memaparkan tentang batu andesit sebagai bahan utama pembuatan Candi Prambanan. Fokus pada materi ini adalah mendalami sebab dan akibat proses pembuatan Candi Prambanan yang melibatkan batu andesit sebagai bahan utama pembuatan candi tersebut. Episode ini juga menjelaskan penyebab batu andesit membuat candi kokoh selama berabad-abad.

Episode 4 : Arca Dewi Durga

Materi memaparkan tentang Arca Dewi Durga yang berlokasi di pusat Candi Prambanan. Arca Dewi Durga disebut sebagai Arca Roro Jonggrang sejak ramainya legenda Roro Jonggrang. Dengan adanya pengenalan dengan Arca Dewi Durga, pendengar dapat membedakan antara informasi yang benar dengan legenda Roro Jonggrang, sekaligus tidak mencampur-aduk legenda dengan bangunan bersejarah ini.

Episode 5 : Kepercayaan Spiritual Candi Prambanan

Siniar mengungkapkan mitos dan fakta kepercayaan spiritual tentang Candi Prambanan yang sudah diyakini oleh umat Hindu dan pengunjung Candi Prambanan. Melalui pembahasan tersebut, pendengar dapat membedakan antara mitos dengan kenyataan, sekaligus tidak terkecoh dengan informasi palsu yang selama ini masyarakat percayai. Kemudian, paparan juga menjelaskan alasan mitos tersebut dimunculkan dan tujuan pegadaan mitos tersebut.

Episode 6 : Relasi Candi Prambanan dengan Angkor Wat Kamboja

Karya jurnalistik pada episode ini akan mengungkap fakta relasi antara Candi Prambanan dengan Angkor Wat yang berlokasi di Kamboja. Angkor Wat yang terletak di Kamboja mempunyai bentuk arsitektur yang serupa. Candi Prambanan pun juga mempunyai ukuran yang besar dan terbangun dengan susunan batu. Pada paparan ini, narasumber akan menjelaskan perbedaan masing-masing bangunan tersebut, relasi, dan tujuan spesifik keberadaan Candi Prambanan.



Gambar 3.1 Angkor Wat, Kamboja

Sumber: Antara News

Setiap episode akan diawali dengan introduksi yang terdiri dari salam pembuka, media produksi, pembawa siniar, dan beberapa kalimat narasumber yang menjadi inti tiap-tiap episode. Kemudian, latar suara juga akan banyak digunakan untuk memberikan gambaran secara auditori kepada pendengar agar dapat memahami situasi dan latarnya.

Setiap paparan penjelasan narator akan diselingi ungkapan narasumber dan penjelasan lanjutan dari narator. Namun, kata-kata yang sulit dimengerti oleh generasi Z akan langsung penulis paparkan selaku narator. Penjelasan per episode akan berurutan dan mengerucut dari yang dasar hingga mendalam. Ini berguna untuk membantu pendengar memahami paparan secara mendalam.

Tidak jauh berbeda dengan pembuka, bagian penutup akan diakhiri dengan kesimpulan dan salam penutup dari narator menggunakan latar suara yang khas dari siniar karya jurnalistik yang hendak dibuat. Dengan demikian, pendengar akan mengerti bahwa latar tersebut merupakan khas siniar ini.

3.1.1.3 Narasumber

Setelah menyelidiki kebutuhan karya siniar jurnalistik, penulis membutuhkan beberapa narasumber untuk kelengkapan informasi. Penulis memilih beberapa narasumber sekaligus data arsip, antara lain sebagai berikut.

1. Arkeolog Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah X, Yogyakarta.
2. *Tour Guide* Candi Prambanan.
3. Seniman Ramayana Ballet Prambanan, Yogyakarta.
4. *Tour guide* Museum Sonobudoyo.
5. *Tour guide* Istana Keraton Yogyakarta.

6. Pendidik gamelan dekat Keraton Yogyakarta.
7. Data-data Arsip Prambanan.
8. Data peninggalan sejarah abad ke-9.

Setiap narasumber memiliki pengetahuan yang berbeda. Tiap-tiap narasumber pun memiliki keahliannya dalam bidang masing-masing. Oleh karena itu, penulis memilih beberapa narasumber tersebut, baik dari pihak ataupun eksternal Candi Prambanan di Yogyakarta untuk memperoleh berbagai jawaban menurut sudut pandang para narasumber sesuai bidangnya. Dengan begitu, siniar jurnalistik dapat menyertakan paparan-paparan narasumber yang saling melengkapi.

3.1.1.4 Daftar Pertanyaan

Penulis menyiapkan daftar pertanyaan yang terdiri dari 10 pertanyaan pada setiap episode. Pertanyaan-pertanyaan tersebut ditujukan kepada para narasumber yang bersangkutan dan sesuai dengan bidangnya. Setiap episode dapat memiliki lebih dari satu narasumber sehingga episode terdiri dari berbagai paparan setiap narasumber yang saling melengkapi. Berikut adalah daftar pertanyaan beserta narasumber yang penulis tujuan untuk melaksanakan wawancara.

DAFTAR PERTANYAAN: NEGERI SERIBU CANDI

A. Asal-usul julukan “Negeri Seribu Candi”

Narasumber: *Guide* Prambanan.

1. Mengapa Indonesia dikenal sebagai “Negeri Seribu Candi”?
Jelaskan.
2. Mengapa Indonesia kaya akan kehadiran bangunan candi yang merata di wilayah Indonesia? Apa tujuannya?
3. Siapa yang pertama kali memunculkan ide untuk membuat candi?
Paparkan ceritanya.

B. Masa Kerajaan pada Permulaan Bangunan Candi

Narasumber: *Guide* Prambanan.

4. Bagaimana kerajaan-kerajaan pada permulaan bangunan candi (kehidupan, kasta, divisi, tradisi, kebiasaan, kepercayaan, dll).
5. Bagaimana kehidupan masyarakat zaman kuno pada masa permulaan bangunan candi didirikan?
6. Bagaimana keseharian masyarakat di sekitar candi-candi Indonesia pada masa lampau?

C. Kondisi ekonomi dan pertahanan masyarakat

Narasumber: *Guide* Prambanan.

7. Bagaimana situasi pada masa kerajaan, apakah kesulitan dalam hal ekonomi? Bagaimana cara mereka bertahan hidup?
8. Bagaimana sistem perdagangan pada masa itu?
9. Bagaimana sistem pertahanan masyarakat pada masa itu?
10. Siapa yang bertugas menjaga kerajaan pada masa banyaknya candi-candi baru yang dihasilkan?

DAFTAR PERTANYAAN: CANDI PRAMBANAN

A. Keterkaitan Candi Prambanan dengan legenda Roro Jonggrang

Narasumber: *Guide* Prambanan dan seniman Ramayana Ballet Prambanan.

1. Bagaimana sebenarnya nama Roro Jonggrang menjadi ikonik di Candi Prambanan? Bagaimana latar belakang dan kerajaan-kerajaan nyatanya?
2. Siapa sebenarnya yang dimaksud panggilan Roro Jonggrang, siapakah perempuan itu?
3. Paparkan bagaimana sejarah Candi Prambanan yang sebenarnya.

B. Arsitektur dan interior Candi Prambanan

Narasumber: Arkeolog BPK Wilayah X Yogyakarta.

4. Jelaskan gambaran dan maksud arsitektur luar candi Prambanan.
5. Jelaskan interior bangunan Candi Prambanan.
6. Jelaskan tentang arca-arca yang ada di Candi Prambanan, termasuk Arca Roro Jonggrang.

C. Rakai Pikatan dan Pramodhawardhani

Narasumber: *Guide* Prambanan.

7. Siapa sebenarnya Rakai Pikatan dan Pramodhawardhani?
8. Bagaimana kisah mereka dan kerajaan mereka?
9. Apakah kisah sejarah Candi Prambanan terukir pada dinding Candi Prambanan ini? Bagaimana pembacaan ukiran dan maksud tiap-tiap ukiran tersebut?
10. Adakah informasi mengenai candi Prambanan yang belum banyak diketahui orang lain, bisakah dipaparkan untuk edukasi yang baru kepada generasi muda?

DAFTAR PERTANYAAN: BATU ANDESIT

A. Batu andesit sebagai bahan bangunan Candi Prambanan

Narasumber: Arkeolog BPK Wilayah X Yogyakarta

1. Dari mana andesit ditemukan untuk membangun Candi Prambanan pada abad ke-9?
2. Di mana sajakah andesit dipakai pada bangunan Candi Prambanan?
3. Mengapa menggunakan batu andesit untuk membangun Candi Prambanan tersebut?

B. Sejarah batu andesit pada masa lampau

Narasumber: Arkeolog BPK Wilayah X Yogyakarta

4. Bagaimana permulaan andesit dibentuk?
5. Apa sebenarnya kegunaan andesit pada masa lampau?
6. Bagaimana sejarah batu andesit?

C. Penyebab batu andesit membuat Candi Prambanan kokoh berabad-abad

Narasumber: Arkeolog BPK Wilayah X Yogyakarta

7. Apakah batu andesit menjadi penyebab Candi Prambanan kokoh berabad-abad?
8. Bagaimana penggunaan batu andesit pada dinding Candi Prambanan?
9. Mengapa Candi Prambanan menggunakan batu andesit sebagai bahan utamanya?
10. Bagaimana teknik membangun Candi Prambanan untuk kokoh dan bertahan sangat lama?

DAFTAR PERTANYAAN: ARCA DEWI DURGA

A. Mengetahui Arca Dewi Durga yang dikenal sebagai Arca Roro Jonggrang

Narasumber: *Guide* Prambanan dan seniman Ramayana Ballet Prambanan.

1. Apa itu Arca Dewi Durga?
2. Siapakah sebenarnya arca tersebut, yang juga dikenal sebagai Arca Roro Jonggrang?
3. Bagaimana kisah dibalik Arca Dewi Durga?

B. Alasan Arca Dewi Durga menjadi yang paling sakral di Candi Prambanan

Narasumber: Arkeolog BPK Wilayah X Yogyakarta dan
Seniman Ramayana Ballet Prambanan.

4. Mengapa pengunjung Candi tidak boleh sembarang menyentuh atau memegang arca Durga?
5. Mengapa arca Durga menjadi objek yang sangat penting dan krusial dibandingkan dengan candi-candi yang ada di Prambanan?
6. Bagaimana perawatan arca Durga di Candi Prambanan?

C. Mitos dan fakta Arca Dewi Durga

Narasumber: *Guide* Prambanan dan seniman Ramayana Ballet Prambanan

7. Paparkan mitos-mitos arca Durga yang dipercayai masyarakat sekitar candi Prambanan.
8. Paparkan fakta yang sebenarnya.
9. Adakah edukasi kepada generasi muda terkait kepercayaan mereka tentang arca Durga yang dikenal sebagai Arca Roro Jonggrang.
10. Adakah pesan terhadap generasi muda terkait hal ini.

DAFTAR PERTANYAAN: KEPERCAYAAN SPIRITUAL CANDI PRAMBANAN

A. Tujuan spiritual bangunan Candi Prambanan

Narasumber: *Guide* Prambanan.

1. Apa kegunaan bangunan Candi Prambanan pada masa lampau?
2. Bagaimana tujuan spiritual Candi Prambanan yang sekarang?
3. Apakah tujuan tersebut sama dengan candi-candi lain yang ada di Indonesia?

B. Tradisi spiritual di Candi Prambanan

Narasumber: *Guide* Prambanan.

4. Adakah tradisi masyarakat Jawa kuno yang bersangkutan dengan sisi spiritual di Candi Prambanan ini?

5. Apakah tradisi masyarakat sekarang sama seperti masyarakat Jawa kuno? Kalau berbeda apa?

6. Apakah tradisi tersebut khusus untuk umat beragama Hindu?

C. Aturan tidak tertulis untuk dipatuhi masyarakat sekitar Candi Prambanan

Narasumber: *Guide* Prambanan.

7. Adakah aturan tidak tertulis yang harus dipatuhi masyarakat sekitar candi Prambanan?

8. Saya membutuhkan aturan yang tertulis di Candi Prambanan jika ada.

Apakah ada perubahan tentang aturan tersebut dari tahun ke tahun?

9. Bagaimana resiko yang terjadi bila seseorang melanggar aturan-aturan tersebut?

DAFTAR PERTANYAAN: RELASI CANDI PRAMBANAN DENGAN ANGKOR WAT

A. Kemiripan Candi Prambanan dan Angkor Wat

Narasumber: Arkeolog BPK Wilayah X Yogyakarta

1. Tahukah Anda tentang opini orang-orang yang mengatakan bahwa Candi Prambanan mirip dengan Angkor Wat? Jelaskan Anda ketahui.

2. Kenapa bangunan-bangunan tersebut dikatakan mirip?

B. Angkor Wat di Kamboja

Narasumber: Arkeolog BPK Wilayah X Yogyakarta

3. Bagaimana sebenarnya Angkor Wat itu, baik dari bentuk bangunan, interior, kegunaannya, dan segala yang Anda ketahui.

4. Bagaimana kehidupan pada masa kerajaan di Angkor Wat dan

kehidupan masyarakat sekitar sana.

5. Apakah mereka juga memiliki kepercayaan tertentu yang harus dipatuhi oleh masyarakat sana, apa agama yang dianut dalam bangunan Angkor Wat tersebut.

C. Relasi Candi Prambanan dengan Angkor Wat Narasumber: Arkeolog BPK Wilayah X Yogyakarta

6. Bagaimana sebenarnya relasi antara candi Prambanan dengan Angkor Wat?

7. Apakah mereka memiliki jalan cerita yang saling bersangkutan?

8. Siapa yang pertama kali menganggap bahwa bangunan-bangunan tersebut serupa?

9. Apakah edukasi yang bisa diterima oleh generasi muda terkait opini orang-orang tentang kemiripan bangunan-bangunan tersebut?

Selain pertanyaan-pertanyaan tersebut, penulis juga mencari data eksternal, seperti peninggalan-peninggalan yang terletak di museum Sonobudoyo, pelatihan alat musik gamelan di sebelah Keraton Yogyakarta, ataupun Istana Keraton Yogyakarta. Penulis mengumpulkan juga data-data peninggalan dalam museum Prambanan untuk kelengkapan informasi.

3.1.1.5 Peralatan

Pada hal ini penulis membutuhkan peralatan untuk kebutuhan produksi dan pascaproduksi. Untuk melaksanakan wawancara di lokasi, penulis menggunakan ponsel pribadi dengan aplikasi-aplikasi yang sudah memadai di dalam ponsel. Penulis mengandalkan aplikasi *recording* untuk merekam audio, *google drive* untuk menyimpan data, situs untuk mentranskrip wawancara, dan situs *enhance audio* yang berguna untuk menjernihkan suara. Selain itu, penulis juga membutuhkan pengisi daya ponsel dan

catatan digital dalam ponsel. Pada masa pascaproduksi, penulis menyatukan tiap-tiap hasil wawancara sesuai alurnya dengan aplikasi Audacity di dalam laptop. Penulis banyak menggunakan kekuatan teknologi sebagai peralatan yang dibutuhkan sehingga pelaksanaan berjalan praktis, efektif, dan efisien.

3.1.1.6 Jadwal

Penulis akan turun ke lapangan pada awal 2025 dengan kurun waktu satu minggu persiapan dan satu minggu tinggal di penginapan dekat Candi Prambanan. Penulis pun menetapkan jadwal tugas akhir setiap minggunya sehingga dapat menjalani setiap perencanaan pengerjaan sesuai dengan jadwalnya. Berikut merupakan jadwal penulis dalam menghasilkan karya siniar dari Praproduksi hingga Pascaproduksi.

		<i>Timeline</i>																
Tahap Pembuatan	Detail Aktivitas	M0	M1				M2				M3				M4			
		W1-W4	W1	W2	W3	W4												
Praproduksi	Proposal Skripsi Karya	■																
Produksi	<i>Outline</i>	■																
	Wawancara		■	■	■	■												
	<i>Intros & Outros</i>						■	■										
	<i>Recording</i>							■	■									
	Penyuntingan								■	■	■	■	■	■				
Pascaproduksi	Publikasi															■	■	
	Distribusi															■	■	
	Menulis Laporan															■	■	

Tabel 3.1 Jadwal

3.1.1.7 Lokasi

Sesuai dengan topik skripsi karya penulis yang berjudul “Misteri Seribu Candi Satu Malam” pada Siniar Putar Waktu, maka lokasi untuk pencarian informasi langsung berlokasi di DI Yogyakarta, Indonesia. Penulis akan menilik Candi Prambanan sebagai bagian dari sejarah Indonesia yang masih belum diketahui secara rinci penjelasan pendiriannya dan menggali informasi dari berbagai sudut pandang di lokasi.

Di Yogyakarta, penulis akan melakukan wawancara dan melihat langsung di lapangan, yaitu Candi Prambanan. Bukan hanya itu, penulis juga akan berkunjung ke museum Prambanan untuk mengambil data. Selain Candi Prambanan, adapun liputan ke Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah X Yogyakarta untuk melaksanakan wawancara dengan para arkeolog candi Prambanan.

Penulis juga mengambil data-data kebutuhan karya siniar jurnalistik melalui pihak-pihak eksternal di luar Candi Prambanan, seperti peninggalan-peninggalan bersejarah pada masa pendirian Candi Prambanan, khususnya abad ke-9. Selain itu, penulis meliput di Istana Keraton Yogyakarta yang berdekatan dengan Candi Prambanan dan mempunyai koneksi sejarah setelah Candi Prambanan menjadi peninggalan bersejarah. Lalu, penulis melakukan liputan di museum Sonobudoyo, juga tempat pelatihan alat musik gamelan untuk merekam audio dan mewawancarai narasumber tentang keterkaitannya dengan Prambanan.

Penulis juga mengunjungi Ramayana Ballet Prambanan yang terletak di Yogyakarta untuk mengetahui kejelasan cerita legenda Roro Jonggrang dan merekam langsung audio pertunjukan tersebut untuk keperluan siniar. Dengan melakukan liputan di berbagai lokasi selain Candi Prambanan, penulis mendapatkan

wawasan lebih luas dari pihak-pihak internal Candi Prambanan.

3.1.2 Produksi

Proses produksi pembuatan siniar terdiri dari membuat *outline*, menghasilkan bagian pembukaan dan penutup, merekam hasil wawancara dengan narasumber dan memilih bagian yang dibutuhkan, merekam suara keseluruhan episode, dan menyunting hingga menjadi karya siniar jurnalistik yang utuh.

3.1.2.1 Outline

Pada tahap ini, karya siniar menyiapkan *outline* agar hasil rekaman nanti dapat disusun pada tahap penyuntingan sesuai dengan *outline* yang sudah disediakan. Hal ini berguna untuk mempermudah proses lanjutan dalam tahap produksi agar berjalan dengan lancar dan sesuai dengan *outline* yang disediakan. Berikut merupakan *outline* penulis dalam produksi karya *siniar* jurnalistik dengan topik “Menilik Bangunan 1000 Candi, Legenda Roro Jonggrang Indonesia”.



<i>Outline: Episode 1</i>			
<i>Segmen</i>	<i>Duration</i>	<i>Materials</i>	<i>Notes</i>
<i>Intros</i>	1.30'	<i>Opening</i>	Membuka episode.
Isi	2.5'	Asal-usul julukan “Negeri Seribu Candi”	Memaparkan hasil temuan dan wawancara dengan narasumber, diiringi lagu latar belakang. Narator membawakan cerita.
	2.5'	Masa kerajaan pada permulaan bangunan candi.	Memutar rekaman wawancara singkat dengan penjelasan lanjutan oleh narrator. Menggunakan latar suara untuk memberikan gambaran.
	2.5'	Kondisi ekonomi dan pertahanan masyarakat.	Memberikan penjelasan hasil wawancara, diiringi latar suara dan

			rekaman narasumber.
<i>Outros</i>	1'	<i>Closing</i>	Menutup episode.

Tabel 3.2 *Outline: Episode 1*

<i>Outline: Episode 2</i>			
<i>Segmen</i>	<i>Duration</i>	<i>Materials</i>	<i>Notes</i>
<i>Intros</i>	1.30'	<i>Opening</i>	-
Isi	2.5'	Keterkaitan Candi Prambanan dengan legenda Roro Jonggrang.	Mengulas secara singkat tentang cerita rakyat Roro Jonggrang dan mengaitkan dengan fakta berdirinya Candi Prambanan.
	2.5'	Arsitektur Candi Prambanan.	Mengulas segi luar dan dalam Candi Prambanan.
	2.5'	Rakai Pikatan dan Pramodawardhani.	Mengulas sosok yang membuat Candi Prambanan pada masa lampau.
<i>Outros</i>	1'	<i>Closing</i>	-

Tabel 3.3 *Outline: Episode 2*

Outline: Episode 3			
<i>Segmen</i>	<i>Duration</i>	<i>Materials</i>	<i>Notes</i>
<i>Intros</i>	1.30'	<i>Opening</i>	-
Isi	2.5'	Batu andesit sebagai bahan bangunan Candi Prambanan.	Mengulas bahan utama pembuatan Candi Prambanan.
	2.5'	Sejarah batu andesit pada masa lampau.	Mengulas bagaimana asal mula terhasilkannya batu andesit dan kegunaannya dalam kehidupan masyarakat lampau.
	2.5'	Penyebab batu andesit membuat Candi Prambanan kokoh berabad-abad.	Menjelaskan alasan batu andesit dapat mempertahankan bangunan Candi Prambanan hingga berabad-abad.
<i>Outros</i>	1'	<i>Closing</i>	-

Tabel 3.4 *Outline: Episode 3*

Outline: Episode 4			
<i>Intros</i>	1.30'	<i>Opening</i>	
Isi	2.5'	Mengenal Arca Dewi Durga yang dikenal sebagai Roro Jonggrang.	Mengulas asumsi rakyat tentang Arca Dewi Durga yang dikenal sebagai patung Roro Jonggrang.
	2.5'	Alasan Arca Dewi Durga menjadi yang paling sakral di Candi Prambanan.	Membahas secara mendalam terkait Arca Dewi Durga.
	2.5'	Mitos dan fakta Arca Dewi Durga.	Mengungkap fakta dan misinformasi arca yang selama ini dipercayai masyarakat Indonesia.
<i>Outros</i>	1'	<i>Closing</i>	-

Tabel 3.5 *Outline: Episode 4*

Outline: Episode 5			
<i>Segmen</i>	<i>Duration</i>	<i>Materials</i>	<i>Notes</i>
<i>Intros</i>	1.30'	<i>Opening</i>	-
Isi	2.5'	Tujuan spiritual bangunan Candi Prambanan.	Mengulas aspek spiritual Candi Prambanan menurut kepercayaan umat Hindu.
	2.5'	Tradisi spiritual di Candi Prambanan.	Membahas tradisi yang dilaksanakan di Candi Prambanan.
	2.5'	Aturan tidak tertulis untuk dipatuhi masyarakat sekitar Candi Prambanan.	Membahas aturan tidak tertulis di Candi Prambanan.
<i>Outros</i>	1'	<i>Closing</i>	-

Tabel 3.6 *Outline: Episode 5*

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Outline: Episode 6			
<i>Segmen</i>	<i>Duration</i>	<i>Materials</i>	<i>Notes</i>
<i>Intros</i>	1.30'	<i>Opening</i>	-
<i>Isi</i>	2.5'	Kemiripan Candi Prambanan dan Angkor Wat.	Mengulas persepsi masyarakat tentang kemiripan Candi Prambanan dengan Angkor Wat.
	2.5'	Angkor Wat di Kamboja.	Menjelaskan segi arsitektur dan pembangunan Angkor Wat pada masa lampau.
	2.5'	Relasi Candi Prambanan dengan Angkor Wat.	Mengungkap fakta relasi Candi Prambanan dengan Angkor Wat.
<i>Outros</i>	1'	<i>Closing</i>	-

Tabel 3.7 *Outline: Episode 6*

3.1.2.2 Intros and Outros

Intros berguna untuk memberikan tanda bahwa siniar sudah dimulai dan memperkenalkan inti siniar melalui pembukaan. Berbeda dengan *intros*, *outros* merupakan bagian penutupan yang menandakan bahwa siniar akan berakhir dan episode tersebut sudah selesai. Pembukaan dan penutupan ini akan muncul setiap kali hendak memulai dan menutup paparan informasi dari tiap-tiap episode. Berikut merupakan rincian *intros* dan *outros*. Pada siniar ini, *intros* berdurasi 90 detik dan *outros* berdurasi 60 detik.

<i>Outline</i>			
Segmen	<i>Duration</i>	<i>Materials</i>	<i>Notes</i>
<i>Intros</i>	5''	<i>Bumper In</i>	<i>Opening sound</i> yang berciri khas.
	30''	Lagu pembukaan dan introduksi narrator.	Penulis memperkenalkan diri dengan iringan

			instrumen tradisional.
	20"	Narator menyampaikan intisari siniar.	Diiringi suara instrumen sebagai latar.
	10"	Cuplikan-cuplikan tanggapan narasumber (audio).	Rekaman singkat satu kalimat suara tanggapan narasumber.
	15"	Narator menyampaikan paparan sebelum masuk ke materi.	Diiringi latar suara tegang.
	10"	<i>Closing to new statements.</i>	Latar penutupan dari segmen pembukaan.

Tabel 3.8 *Intros*

<i>Outline</i>			
<i>Segmen</i>	<i>Duration</i>	<i>Materials</i>	<i>Notes</i>
<i>Outros</i>	30"	<i>Closing Statements</i>	Kesimpulan narrator.
	15"	Narator berpamitan.	Penulis mengucapkan pernyataan dan salam penutup dengan iringan instrumen tradisional.

	10"	Lagu penutup	Diiringi suara instrumen sebagai latar.
	5"	<i>Bumper Out</i>	<i>Closing sound</i> ciri khas siniar.

Tabel 3.9 *Outros*

3.1.2.3 *Recording*

Pada tahap ini, penulis melakukan proses perekaman audio, baik latar suara, hasil wawancara dengan narasumber, sekaligus ucapan penulis dalam memaparkan informasi tiap-tiap episode. Penulis memasukkan tiap-tiap audio ke dalam album yang terbagi-bagi sesuai dengan golongannya dan memilah antara yang penting dan tidak penting. Bagian rekaman yang penting akan penulis pakai untuk pembuatan *siniar*. Rekaman audio yang terpilih akan disusun dalam proses penyuntingan.

3.1.2.4 *Editing*

Proses penyuntingan audio menggabungkan informasi-informasi sesuai alur dan episodanya. Latar suara menjadi *backsound*, tetapi mayoritas diisi oleh suara penulis yang mengambil kutipan-kutipan dari berbagai narasumber. Dengan demikian, penulis yang sebagian besar mengisi suara untuk pembuatan *siniar* agar relevan dengan generasi Z, tetapi tetap mengambil kalimat-kalimat ucapan narasumber di beberapa bagian *siniar*. Proses penyuntingan menggunakan aplikasi Audacity untuk menghasilkan *siniar* audio. Hasil penyuntingan yang baik akan menjadi satu kesatuan yang utuh, rapi, jelas, dan tidak terputus sehingga menjadi karya jurnalistik yang baik

3.1.3 Pascaproduksi

Pada tahap ini, penulis memublikasikan karya siniar ke media yang berisi siniar. Hasil siniar ini juga didistribusikan ke dalam media sosial, seperti Instagram untuk menjangkau audiens lebih luas. Berikut adalah penjelasan yang lebih rinci untuk publikasi dan distribusi karya siniar.

3.1.3.1.1 Publikasi

Penulis memublikasi hasil jadi karya jurnalistik berupa siniar tentang candi Prambanan ke media ROOV. Hasil siniar dapat didengar oleh audiens yang sesuai dengan perencanaan target audiens, yaitu generasi Z melalui media yang sudah ditentukan penulis. Dengan demikian, karya jurnalistik siniar memberikan informasi penting yang dapat diputar dan dikonsumsi masyarakat Indonesia.

3.1.3.1.2 Distribusi

Selain memublikasi karya siniar, penulis mendistribusikannya ke media sosial Instagram untuk menjangkau audiens lebih luas lagi. Hasil karya ini akan diarahkan kepada audiens yang sesuai dengan sasaran pendengar sehingga berita tersampaikan dengan baik dan relevan dengan pendengar. Dengan demikian, hasil karya jurnalistik ini membawa dampak bagi publik.

3.2 Anggaran

Untuk menghasilkan karya yang maksimal, penulis mencatat anggaran biaya untuk kebutuhan karya. Kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan saat turun ke lapangan, mencari informasi, dan melaksanakan wawancara. Biaya anggaran berdasarkan kebutuhan produksi selama satu bulan di Klaten, Yogyakarta.

No.	Rincian	Biaya
1.	Transportasi	Rp. 1.000.000
2.	Peralatan	Rp. 100.000
3.	Penginapan Kos	Rp. 1.000.000
4.	Konsumsi	Rp. 900.000
5.	Dana Darurat	Rp. 500.000
	Total	Rp. 3.500.000

Tabel 3.10 Anggaran

*Kebutuhan tentatif dan dapat berubah sewaktu-waktu.

Tahap perekaman, penyuntingan, dan penggabungan suara dari penulis, narasumber, ataupun latar belakang suara akan dilakukan secara digital menggunakan aplikasi Audacity untuk menghasilkan karya siniar yang layak didengarkan publik. Selain itu, penulis dapat melakukan pengambilan suara di dalam gedung Universitas Multimedia Nusantara setelah masa pelaksanaan wawancara di Klaten, Yogyakarta.

3.3 Target Luaran/Publikasi

3.3.1 Target Audiens

Pendengar sasaran pada karya ini adalah generasi Z yang berkelahiran dari tahun 1997-2012. Generasi Z perlu mengetahui bagaimana sebenarnya Candi Prambanan didirikan, dibalik mitos legenda Roro Jonggrang Indonesia yang banyak diceritakan ketika masih anak-anak. Kemudian, sasaran ini diutamakan kepada generasi muda agar memahami realita dibalik legenda Indonesia, seperti legenda Roro Jonggrang ini.

Selain generasi Z, sasaran audiens juga mengarah kepada pegiat sejarah yang mencintai misteri dan fakta dibalik cerita rakyat. Siniar ini dapat menarik perhatian pendengar tersebut dan memberikan wawasan lebih luas agar tidak terkecoh dengan dongeng Roro Jonggrang. Orangtua yang senang mendengarkan berita siniar atau fakta sejarah pun juga cocok mendengarkan ini agar dapat mendidik anaknya tentang kekayaan Indonesia dan bangunan Candi, seperti julukan Indonesia “Negeri Seribu Candi” agar orangtua kelak mampu menjelaskan kepada anak-anaknya.

3.3.2 Target Luaran

Siniar akan muncul dalam wadah yang bernama ROOV, sebagai bagian dari turunan MNC dan RCTI+. Pada siniar ini, akan terdapat enam episode yang masing-masing berdurasi 10 menit. Siniar juga akan didistribusikan ke berbagai aplikasi digital dalam media sosial Instagram untuk menjangkau sasaran audiens lebih banyak.

